



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

VINA WAHYU NINGSIH
1715100120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK

NAMA : VINA WAHYU NINGSIH
N.P.M : 1715100120
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 18 Maret 2022



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Dr Rahma br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.

Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., C.A.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VINA WAHYU NINGSIH
Npm : 1715100120
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT
UNILEVER INDONESIA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INONESIA
TAHUN 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VINA WAHYU NINGSIH
Npm : 1715100120
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Alamat : Jl. TENGGU AMIR HAMZAH KM 24,
KECAMATAN BINJAI UTARA, KELURAHAN
JATI MAKMUR

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi.

Schubungan dengan hal ini tersebut , Maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2015. Rasio keuangan yang digunakan: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas. Hasil penelitian Rasio Likuiditas, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami penurunan yang menunjukkan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kelancaran kewajibannya belum dikatakan baik. Rasio profitabilitas cenderung menurun, karena perusahaan belum efisien dalam penggunaan aset untuk menciptakan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio aktivitas, total utang terhadap total aset cukup baik karena perusahaan mampu menutupi utangnya melalui modal sendiri dan mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimiliki. Rasio solvabilitas menunjukkan kinerja yang buruk karena laba bersih setiap penjualan menurun. Kurangnya efisiensi kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan asetnya secara produktif meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.

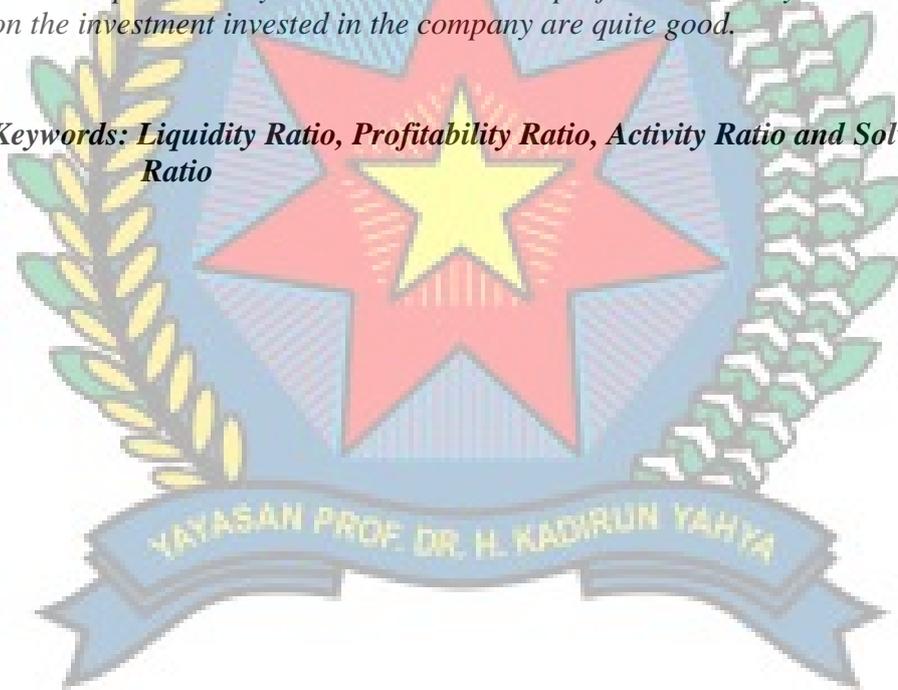
Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas.



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2010-2015 period. Financial ratios used: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio and Solvency Ratio. The results of the research that the Liquidity Ratio, Current Ratio and Quick Ratio have decreased, indicating that the company's liquidity is not good and in fulfilling its obligations it has not been said to be good. Profitability ratios tend to decrease, because the company has not been efficient in the use of assets to create sales that will increase company profits. The ratio of activity, total debt to total assets is quite good because the company is able to cover its debts through its own capital and is able to cover interest expenses with its own funds. The solvency ratio shows a poor performance because the net profit on each sale decreases. The lack of performance efficiency in optimizing own capital to generate net profit but using its assets productively increases so that the profits obtained by the company based on the investment invested in the company are quite good.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio and Solvability Ratio



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

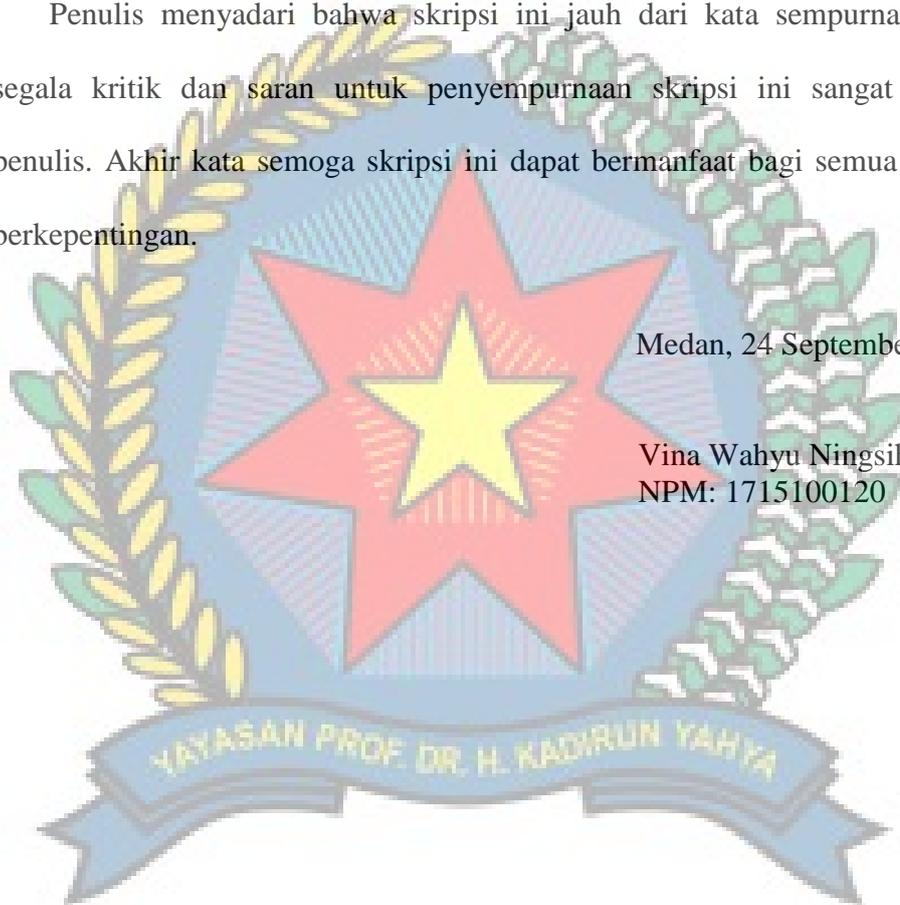
1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E.Rusiadi,SE.,MSi selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., MSi., Ak., CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Miftha Rizkina, SE., Ak., MSi., CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis dan Ibu yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukan keada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 24 September 2022

Vina Wahyu Ningsih
NPM: 1715100120



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Teori Signal	12
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Kinerja Keuangan	22
2.1.5 Likuiditas	28
2.1.6 Profitabilitas	30
2.1.7 Aktivitas	32
2.1.8 Solvabilitas	34
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Konseptual	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45

4.1.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	47
4.1.3 Analisis Rasio Profitabilitas	48
4.1.4 Analisis Rasio Astivitas.....	50
4.1.5 Analisis rasio Solvabilitas	51
4.2 Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.1 Saran	57

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> PT. Unilever Indonesia Tbk.....	47
Tabel 4.2 <i>Return on Assets</i> PT. Unilever Indonesia Tbk	48
Tabel 4.3 Perputaran Persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	50
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Unilever Indonesia Tbk.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Laba PT. Unilever Indonesia Tbk.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ikhtisar Keuangan
Lampiran 2. Tabulasi Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang serba canggih ini, manusia dituntut untuk dapat berpikir secara cepat dan tepat guna menghadapi berbagai kemungkinan. Hal yang sama dapat dikatakan untuk perusahaan. Organisasi harus dituntut untuk dapat membuat penilaian yang tepat agar dapat terus menjalankan bisnisnya dalam menghadapi globalisasi yang cepat saat ini, karena banyaknya jumlah karyawan di suatu perusahaan. Manajemen telah diberikan wewenang dan tugas penuh untuk membuat strategi yang lebih baik dari periode sebelumnya guna meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Bisnis juga harus mampu mengelola sumber daya manusia dan keuangannya. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan maksimalisasi laba (profit) perusahaan. Karena, pada akhirnya, tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan.

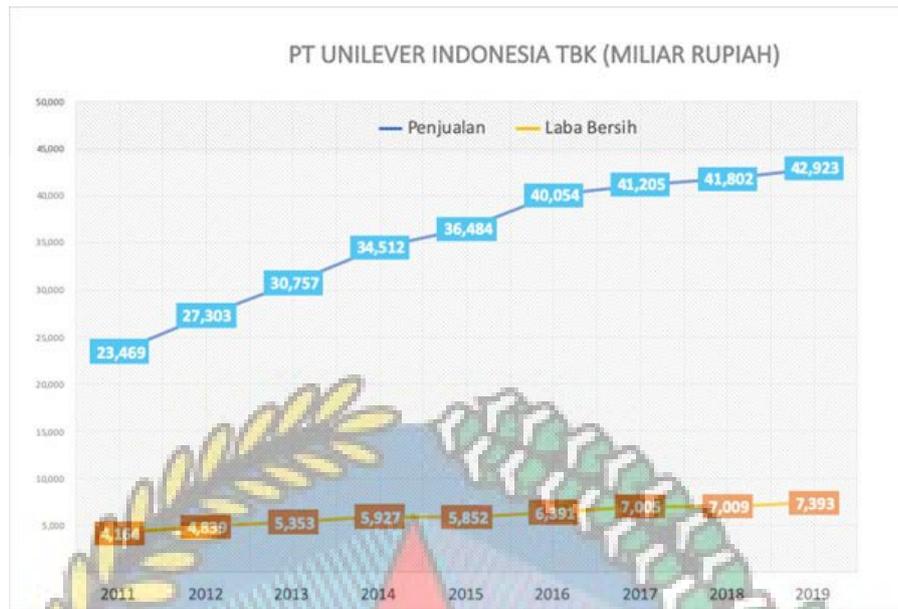
Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode waktu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Namun, Anda harus terlebih dahulu menggunakan berbagai alat analisis untuk memahami dan memahami arti laporan keuangan. Sebagai hasil dari kesimpulan analisis, manajer dan pemilik usaha akan dapat menentukan keadaan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya karena laporan keuangan menjadi acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan, maka hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan (Rudianto 2017:37).

Unilever Indonesia adalah perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang berbasis di Tangerang, dengan 44 merek dan 9 pabrik yang tersebar di kawasan industri Jawa, termasuk Jababeka-Cikarang dan Rungkut-Surabaya. Sembilan produsen telah mendapat izin dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk yang mereka buat. Apalagi mereka memiliki jaringan distribusi yang memungkinkan menjangkau ratusan ribu pengecer di seluruh nusantara.

Sumber daya manusia berada di garis depan operasi PT Unilever Indonesia. Menjaga keseimbangan hidup dan kontribusi kepada perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam hal pengembangan profesionalisme karyawan. Penerapan prinsip dan standar perusahaan yang tertuang dalam Code of Business Principles juga telah menghasilkan pengelolaan dan pengembangan bisnis (CoBP) yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mitra bisnis, seperti pemasok dan distributor, juga diinformasikan tentang penerapan CoBP.

Secara sosial, Unilever memiliki tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan mata pencaharian. Sehingga Unilever memiliki program untuk keberlanjutan dengan prinsip *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP).

Berikut adalah gambar grafik perkembangan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dilihat dari peningkatan laba bersih yang dimiliki selama tahun berjalan:



Sumber: www.tagar.id

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Laba PT. Unilever Indonesia Tbk

UNVR memiliki tren penjualan yang baik dan tumbuh selama sembilan tahun terakhir, sementara pertumbuhan penjualan masih berada di bawah 10% sejak 2015. Dan tingkat pertumbuhannya melambat, hanya 2,68 persen pada 2019, naik dari Rp 41,8 triliun pada 2018 menjadi Rp 42,9 triliun pada 2019.

Tantangan Unilever sebagai korporasi besar dan stabil adalah pertumbuhan penjualan mau tidak mau akan mengikuti jalur pertumbuhan PDB Indonesia yang mencapai 5,02 persen pada 2019. Pasalnya, penjualan domestik UNVR pada 2019 menyumbang 95,2 persen dari total pendapatan, atau Rp 40,87 triliun.

Dari sisi laba bersih, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan laba sebesar 5,47 persen pada 2019 dibandingkan tahun sebelumnya, di luar pendapatan dari penjualan aset merek dagang *Blue Band* (kategori *Spread*) senilai Rp 2,1 triliun pada Juli 2018.

Apa tujuan diterbitkannya angka keuntungan ini? Karena keuntungan ini tidak terjadi setiap tahun, yang terbaik adalah mengabaikannya untuk

membandingkan apel dengan apel. Sekali lagi, akan sangat berisiko bagi UNVR untuk menjual asetnya setiap tahun, karena hal ini akan mengakibatkan perusahaan menjadi lebih kecil dalam jangka panjang, terutama dalam hal penjualan.

Tujuan dasar dari perusahaan yang berorientasi pada keuntungan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Investor akan mencari perusahaan yang dapat menawarkan keuntungan dan pengembalian yang lebih besar. Karena likuiditas sangat terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, organisasi harus dapat memantau dampaknya terhadap kinerja keuangan dan memiliki kemampuan untuk membayar untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode waktu tertentu. Likuiditas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ini serta kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Leverage dapat menunjukkan bahwa pendanaan dapat berasal dari dalam dan luar organisasi. Dalam praktiknya, uang yang dikelola oleh perusahaan harus dikelola dengan benar, dan proporsi antara sumber dana internal dan eksternal harus ditinjau kembali, karena hal ini akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marriano William J.S pada tahun 2017 tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi kasus

pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan kecuali pada rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan belum bisa menekan jumlah utang dan belum memaksimalkan penjualan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahcmad Agus (2017) yang menyatakan bahwa, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Lain lagi halnya dengan penelitian yang dilakukan Putri Hidayantul Fajrin (2016) yang menyatakan bahwa, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai ringkasan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Tahun 2015-2020**".

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada nilai rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas setiap tahunnya yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), rasio aktivitas diukur dengan *inventory turnover* (IT) dan rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015 sampai dengan 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2020?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, “Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2020”.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

3. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

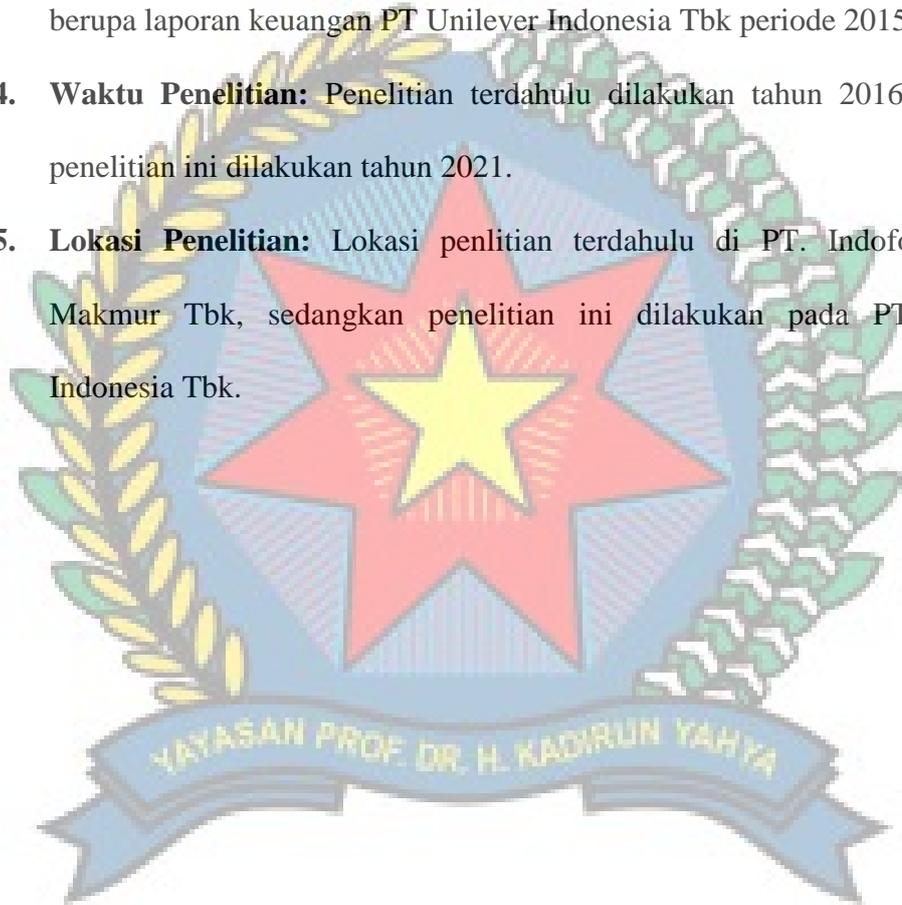
1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yaitu Putri Hidayatul Fajrin (2016), “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk”. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada:

1. **Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model analisis deskriptif sedangkan ini menggunakan model analisis kuantitatif.
2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas) dan 1 (satu) variabel terikat

(kinerja keuangan). Penelitian ini menggunakan 4(tiga) variabel bebas (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas) dan 1 (satu) variabel terikat (kinerja keuangan).

3. **Populasi dan sampel (n):** Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan Sampel penelitian ini yaitu sampel jenuh yang berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2020
4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Jensen, M. C., dan W. W. menciptakan teori keagenan. Meckling, H. (1976). Teori keagenan, menurut Brigham (2018), merupakan landasan teoritis yang menopang kegiatan bisnis perusahaan selama ini. Teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi semuanya berperan dalam teori tersebut. Prinsip utama dari teori ini adalah bahwa ada hubungan kerja antara orang yang memberikan kekuasaan (investor) dan pihak yang menerima otoritas (manajer). Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan – keinginan atau tujuan – tujuan principal dan agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risik. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak principal) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak agent) yaitu manajer yang mengelola perusahaan. menyatakan bahwa bisa dikatakan hubungan keagenan muncul di antara dua (atau lebih) bagian dimana salah satu ditunjuk sebagai agen yang bertindak atas nama atau sebagai

perwakilan untuk pihak lain (principal) yang merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan ini dapat terjadi karena manajer tidak perlu ikut menanggung risiko sebagai akibat adanya pengambilan keputusan yang salah, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik yaitu pemegang saham, karena pihak manajemen tidak ikut menanggung risiko maka mereka cenderung untuk membuat keputusan yang tidak optimal. Begitupun halnya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tidak dapat sepenuhnya dinikmati oleh manajer, sehingga manajer tidak hanya berkonsentrasi pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk peningkatan kemakmuran pemegang saham, melainkan bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri. Para manajer mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar – besarnya dengan biaya pihak lain.

Pemisahan pemilik dan manajemen disebut sebagai teori keagenan dalam literatur akuntansi. Salah satu ide yang berkembang dalam pertumbuhan penelitian akuntansi adalah teori ini, yang merupakan modifikasi dari evolusi model akuntansi keuangan dengan memasukkan karakteristik perilaku manusia ke dalam model ekonomi. Dasar teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer sulit untuk dibangun karena adanya persaingan kepentingan.

Tujuan teori keagenan adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah di ambil guna memperoleh pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

Konflik kepentingan menjadi masalah umum terjadi antara *principal* dan *agent*, atau yang disebut *Agency Conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (pemberi kontrak atau pemegang saham) dan *Agent* (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Destika, 2012). Karena perbedaan kepentingan inilah masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemegang saham (*Principal*) menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan para *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan memberikan kompensasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas dikerjanya. *Principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, dan harga saham maka *agent* dianggap berhasil dan bekerja baik sehingga layak mendapat insentif tinggi.

Menurut teori keagenan, hubungan keagenan terbentuk ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan prinsipal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan

daripada prinsipal (informasi asimetris). Dengan asumsi bahwa orang bertindak untuk kepentingan terbaik mereka sendiri, agen akan termotivasi untuk menyimpan informasi tertentu dari prinsipal karena asimetri informasi di antara mereka. Dalam situasi ini, agen dapat menggunakan manajemen laba untuk mempengaruhi angka akuntansi dalam akun keuangan.

2.1.2 *Signaling Theory* (Teori Signal)

Menurut Brigham (2018), *signaling theory* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan dilihat. Perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan akan berusaha untuk menghindari penjualan saham dan sebaliknya akan mencari pembiayaan tambahan melalui cara lain, termasuk utang.

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah

dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorcka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat

menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Secara teoritis, sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sesuai dengan teori sinyal. Sinyal-sinyal ini berbentuk spesifik tentang bagaimana manajemen telah melaksanakan keinginan pemilik. Sinyal mungkin dalam bentuk pemasaran atau materi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada pesaing. Menurut teori sinyal, manajer menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer menggunakan aturan akuntansi konservatisme untuk mengirimkan informasi melalui laporan keuangan, yang menghasilkan pendapatan berkualitas lebih tinggi karena prinsip ini mencegah organisasi melebih-lebihkan pendapatan dan membantu konsumen laporan keuangan dengan menampilkan pendapatan dan aset yang berkualitas.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan tersebut menggambarkan situasi keuangan perusahaan dan hasil operasi pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan atau perubahan modal adalah jenis laporan keuangan yang paling sering.

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan, (Fahmi, 2013:2).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban pengurus atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (stakeholder) di luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan lain-lain. pihak lain, (Raharjo, 2014:1).

Laporan keuangan adalah gambaran terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dinyatakan dalam Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017: 9).

Laporan keuangan adalah alat penting untuk memperoleh informasi tentang situasi dan hasil keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai (user) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat keuangan.

Laporan keuangan adalah keluaran dari suatu prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk membandingkan data keuangan atau tindakan korporasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk membandingkan data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat dan dikirim setidaknya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna (Sunnyoto, 2013: 119).

Akuntansi dapat digunakan untuk mengumpulkan data ekonomi dan melaporkannya ke berbagai orang dan organisasi. Laporan keuangan akan lebih mudah dipahami jika diberikan dalam format yang konsisten dengan deskripsi yang sama untuk setiap item perkiraan. Laporan keuangan merupakan komoditi

yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, data yang terdapat di laporan keuangan akan memberikan informasi untuk manajemen evaluasi terhadap kegiatan perusahaan. Bagaimana efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan kinerja perusahaan yang dilaksanakan dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Menurut beberapa definisi para ahli, laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi di mana peristiwa yang terkait dengan kesulitan keuangan dalam waktu tertentu dicatat. Laporan keuangan merupakan komoditas yang sangat berharga dan sangat dibutuhkan masyarakat karena dapat memberikan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat untuk menghasilkan uang di dunia bisnis. Selanjutnya data yang terdapat dalam laporan keuangan akan memberikan informasi kepada manajemen sebagai bahan analisis dan interpretasi dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kegiatan perusahaan, dan pada umumnya penyusunan laporan keuangan periodik yang digunakan adalah tahunan, mulai tanggal 1 Januari sampai dengan berakhir 31 Desember. Periode tahunan adalah nama yang diberikan untuk kerangka waktu ini. Manajemen juga dapat menghasilkan laporan keuangan untuk periode waktu yang lebih singkat, seperti bulanan dan triwulanan. Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana efisiensi pelaksanaan kegiatan dan pengembangan kinerja di perusahaan dilakukan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327) Laporan keuangan adalah memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu

saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Wahyudiono (2014:10) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:9) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Wahyudiono (2014:10) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2015:10) ada beberapa tujuan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh

pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, memperoleh laporan keuangan perusahaan memungkinkan seseorang untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Tujuan laporan keuangan juga untuk memberikan informasi yang tepat tentang keuangan, yang meliputi perubahan unsur-unsur laporan keuangan, dan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat tentang keuangan, yang meliputi perubahan unsur-unsur laporan keuangan. Selain manajemen perusahaan, laporan keuangan akan memuat informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan datang dalam berbagai bentuk, baik dalam laporan utama maupun dalam laporan tambahan. Karena laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan dan pihak-pihak yang menginginkan informasi keuangan tentang perusahaan tersebut.

Laporan keuangan” meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, (Martani (2014:7).

Berikut adalah uraian jenis-jenis laporan keuangan yang dapat diketahui:

1) Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Secara umum neraca terdiri atas aktiva atau kekayaan (*assets*), kewajiban-kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*) yang menerangkan posisi keuangan suatu usaha sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Klarifikasi penyajian pos-pos dalam neraca dapat dilakukan dengan melihat beberapa akun laporan keuangan sebagai berikut:

a) Aktiva Lancar

Disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya, artinya pos yang segera dapat dicairkan menjadi uang tunai disajikan diurutkan paling atas.

b) Investasi

Investasi perusahaan pada perusahaan anak atau pada perusahaan afiliasi harus disajikan secara terpisah.

c) Aktiva Tetap

Dapat dibedakan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pos-pos aktiva tetap disajikan dalam neraca menurut kekekalannya. Aktiva tetap yang umurnya paling Panjang disajikan paling atas, sedangkan aktiva tetap yang umurnya lebih pendek disajikan dibawahnya.

d) Aktiva lain lain

Klarifikasi aktiva lain-lain digunakan untuk menampung pos aktiva yang tidak lancar tidak dapat dikelompokkan dalam klasifikasi diatas.

e) Kewajiban Lancar

Pada kewajiban lancar disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya. Utang

lancar yang segera dibayar disajikan dalam urutan teratas.

f) Kewajiban Jangka Panjang

Penyajian dalam kewajiban jangka Panjang harus mengungkapkan ikatan-ikatan yang ada dalam kontrak utang jangka Panjang yang bersangkutan, seperti tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, aktiva yang dijadikan jaminan dan sebagainya.

g) Ekuitas Pemilik

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu hak residul atas aktiva pada perusahaan setelah dikurang semua kewajiban. Ekuitas disajikan dalam neraca berdasarkan kekekalannya. Jenis modal yang sifatnya paling kekal disajikan paling atas, dan yang kurang kekal disajikan pada bagian bawah.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba/Rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu. Laporan Laba/Rugi juga digunakan pada perusahaan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan dalam periode tertentu dan meramal kondisi perusahaan yang akan datang.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang ada didalam laporan laba rugi terdiri dari 2 jenis, yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama)perusahaan.
 - b) Pengeluaran yang dibebankan dari luar usaha pokok perusahaan.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan apakah aset bersih atau kekayaan meningkat atau menurun selama periode tersebut. Sebagai komponen fundamental dari laporan keuangan, perusahaan harus mampu menghasilkan laporan perubahan ekuitas.

Laporan ini akan menunjukkan bagaimana modal disetor perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan apakah uang bertambah atau berkurang. Pesan dan tujuan laporan ini sangat jelas. Posisi saldo ekuitas pada awal tahun, jumlah laba bersih, jumlah dana yang dimiliki untuk modal usaha atau keperluan lain, serta jumlah uang yang diberikan sebagai dividen biasanya dimasukkan dalam laporan ini (artinya mengurangi ekuitas).

4) Laporan Arus Kas

Sebagai salah satu penopang kegiatan operasional keuangan operasional, arus kas merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan, baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru. Akibatnya, upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi difokuskan pada fungsi anggaran keuangan, yaitu penggunaan arus kas sebagai arus kas.

Laporan arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama ini (Hery, 2015:460). Laporan arus kas ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dari operasi, berinvestasi, melunasi hutang, dan membayar dividen.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang sumber dan penggunaan kas dan setara kas selama periode akuntansi, serta untuk merekonsiliasi kas pada awal dan akhir periode, ditambah saldo setara kas.

2.1.4 Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari dua perspektif: keuangan dan non-keuangan, tetapi akan dianggap dari perspektif keuangan jika dipertimbangkan dalam konteks masalahnya. Di bidang bisnis, istilah “kinerja keuangan” sudah dikenal luas. Keuangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tingkat pencapaian (kinerja) organisasi. Istilah "pertunjukan" memiliki berbagai konotasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) sesuatu yang dicapai,
- 2) prestasi yang dihasilkan dan
- 3) kemampuan kerja.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai rasio keuangan, (Kasmir, 2016:112). Setiap rasio keuangan memiliki tujuan tertentu, memiliki aplikasi tertentu, dan memiliki arti tertentu.

Kinerja keuangan adalah pendekatan formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menciptakan pendapatan dan situasi kas tertentu, (Hery, 2015:81). Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan

dapat dinilai dengan mengukur kinerja keuangan. Jika sebuah perusahaan mencapai tingkat kinerja yang ditentukan, itu dikatakan berhasil.

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk menguji kinerja masa lalu dengan menggunakan berbagai analisis untuk mengidentifikasi status keuangan perusahaan, yang mencerminkan realitas perusahaan dan potensi kinerja masa depan. Berdasarkan evaluasi kinerja baru-baru ini, prediksi tentang kesuksesan masa depan perusahaan dapat dibuat, memungkinkan penilaian perusahaan dan keputusan investasi (termasuk pinjaman) secara real-time.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja suatu produk menentukan konsistensi dan kualitas fungsinya. Kinerja juga merupakan istilah luas yang mencakup sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas organisasi sepanjang waktu, serta kriteria referensi seperti pengeluaran sebelumnya atau yang diharapkan, tolok ukur efisiensi, tanggung

jawab atau akuntabilitas manajemen, dan sebagainya. Evaluasi kinerja keuangan dan non keuangan merupakan dua jenis evaluasi kinerja yang dapat dilakukan.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting terutama bagi para investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi di tempat lain. Bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai kontribusi suatu divisi/bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan .

Adapun beberapa perbandingan yang terdapat dalam jenis analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu pertama, perbandingan rasio antara satu perusahaan lain yang sejenis, dan kedua yaitu membandingkan rasio di masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Setiap perusahaan pasti membutuhkan kinerja yang baik dalam hal keuangan untuk membuat perusahaan menjadi lebih berkembang. Terapkan penjelasan diatas pada perusahaan dan adakan penilaian, evaluasi, dan analisis kinerja keuangan secara berkala sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Kinerja keuangan mengacu pada keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan mengelola dananya dengan sukses dan efisien selama periode waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan pengukuran kinerja untuk

mengetahui dan menganalisis seberapa besar tingkat keberhasilan mereka dipengaruhi oleh upaya sebelumnya. Evaluasi kinerja seringkali didasarkan pada data laporan keuangan dan datang dalam berbagai ukuran. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja laporan keuangan. Istilah "rasio" mengacu pada hubungan yang dapat membantu seorang analis dalam memahami atau menggambarkan aspek positif dan negatif dari situasi keuangan perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk bisnis. Karena manajemen perusahaan dapat meningkatkan sektor keuangan dengan menilai kinerja keuangan, mereka dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Analisis kinerja keuangan merupakan langkah penting dalam mengevaluasi data, menghitung, menganalisis, menafsirkan, dan menawarkan solusi untuk keuangan perusahaan sepanjang waktu. Berikut ini adalah tujuan pengukuran kinerja keuangan:

- 1) Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat *Leverage*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik dari kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Menurut Jumingan (2011:242), ada beberapa analisis kinerja keuangan antara lain:

- 1) Analisis persentase per komponen (*common size*). Teknik Analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi disetiap aktiva terhadap aktiva seluruhnya. Selain itu untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun hutang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 2) Analisis perubahan laba kotor, Teknik yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga untuk mengetahui posisi laba yang di budgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan kas, digunakan untuk melihat kondisi kas dan penyebab terjadinya perubahan kas tersebut disuatu periode tertentu.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, digunakan untuk melihat besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan selain itu juga untuk melihat penyebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis tren (tendesi posisi), digunakan untuk melihat apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan pada tendesi keadaan keuangan. Hal yang membedakan antara Teknik ini dengan Teknik perbandingan. Analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya ($n-1$) sebagai tahun pembanding, sedangkan analisis tren menggunakan tahun dasar (P_0) sebagai

tahun pembandingan.

- 6) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan Teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun persentase (relatif).
- 7) Analisis *break even*, Teknik yang digunakan untuk melihat tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan perusahaan belum mendapat keuntungan.
- 8) Analisis rasio keuangan, merupakan Teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi yang dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal, yaitu.

1. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
2. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan

6. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

2.1.5 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen yang jatuh tempo disebut sebagai likuiditas. Jika jumlah aset lancar melebihi jumlah kewajiban lancar, kemampuan ini dapat diwujudkan. Rasio Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk menghitung rasio ini.

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, (Syamsudin, 2014:41).

Dengan kata lain, Rasio Likuiditas dimaksudkan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik eksternal maupun internal. Likuiditas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membiayai atau memenuhi komitmen hutang saat jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas memiliki berbagai manfaat bagi banyak pemangku kepentingan organisasi. Orang yang paling terlibat dalam menganalisis kemampuan mereka sendiri adalah pemilik dan manajemen perusahaan.

“Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya,” tulis Harahap (2012:301). Rasio ini dapat ditentukan dengan menggunakan aset lancar dan kewajiban lancar serta sumber data modal kerja lainnya. Kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur disebut sebagai likuiditas. Penulis

menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan sumber informasi tentang modal kerja berdasarkan interpretasi di atas. Evaluasi pengukuran rasio likuiditas menghasilkan dua hasil, yaitu:

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.
- 2) Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

b. Pengukuran Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan melunasi hutang jangka pendeknya diukur dengan likuiditasnya. Akibatnya, organisasi dengan likuiditas yang baik lebih mungkin untuk berkinerja baik secara finansial. *Current ratio* merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya.

Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*).

Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Rumus perhitungan current ratio adalah sebagai berikut:

CR	=	Aktiva Lancar	X 100%
		Hutang Lancar	

Sumber: Wisnu (2015:67)

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

Selain itu, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

2.1.6 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba ditahan sebelum periode tertentu diukur dengan rasio profitabilitas. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya menentukan profitabilitasnya. Rasio ini dihitung menggunakan data dari neraca dan laporan laba rugi.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit dalam periode tertentu, (Kasmir, 2015: 114). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajerial sebagai akibat dari penjualan atau pendapatan.

Rasio profitabilitas, yang sering disebut dengan rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan rutusnya, (Hery, 2015: 192).

Menurut beberapa sudut pandang di atas, Rasio Profitabilitas adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang bagaimana efektivitas perusahaan ditangani. Tujuan utama dari bisnis adalah untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Rasio keuangan, sering dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan.

b. Perhitungan Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets ratio* (ROA). Pengembalian aset mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh asetnya (ROA). Rasio ini sangat penting bagi manajemen untuk menilai keberhasilan dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengawasi seluruh operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif aset perusahaan digunakan; dengan kata lain, lebih banyak keuntungan dapat diperoleh dengan jumlah aset yang sama, dan sebaliknya.

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

ROA	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	X 100%
-----	---	---	--------

Sumber: Kasmir (2015:123)

Return on assets (ROA) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki (dalam persen) (Kasmir, 2015:123).

Banyak analisis rasio, seperti leverage keuangan, kata para ahli, berdampak pada kinerja keuangan dan dapat menyebabkan peluang untuk meningkatkan atau mengurangi kinerja keuangan di perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2014: 58).

Selanjutnya, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berdampak pada keberhasilan keuangan dan dapat digunakan untuk meramalkan kinerja keuangan masa depan. Diperkirakan bahwa menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat membantu bisnis menghindari kerugian dan meningkatkan efisiensi.

2.1.7 Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah metrik yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Kegiatan ini memerlukan perbandingan tingkat penjualan dan investasi di berbagai jenis aset. Penjualan dan karakteristik aset lainnya, seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya, diasumsikan berada dalam keseimbangan yang benar dalam rasio aktivitas.

Pada tingkat penjualan tertentu, semakin tinggi kelebihan dana yang terkandung dalam aset rendah, semakin tinggi kelebihan dana yang tertanam dalam aset tersebut. Jauh lebih baik jika surplus diinvestasikan dalam aset yang lebih mahal dan produktif.

Menurut Kasmir (2017: 172), “Rasio aktivitas merupakan ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Atau, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi (kemanjuran) konsumsi sumber daya suatu perusahaan”.

Rasio aktivitas didefinisikan sebagai berikut oleh Munawir (2017:240): “Rasio aktivitas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih, menagih, dan memanfaatkan aset yang dimiliki”.

b. Pengukuran Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Berapa kali uang yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode diukur dengan perputaran persediaan (Kasmir, 2017: 180). Rasio perputaran persediaan adalah nama untuk angka ini. Perputaran persediaan juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan berapa kali sejumlah item persediaan diganti pada tahun tertentu. Rasio ini semakin buruk karena semakin kecil, dan sebaliknya. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan dua cara: pertama, dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai persediaan, dan kedua, dengan membandingkan nilai persediaan dengan penjualan.

Jika rasionya tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan persediaan likuid membaik. Demikian pula, jika perputaran persediaan minimal, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya untuk melunasi hutangnya. Perusahaan dengan besaran leverage yang tinggi diduga melakukan *smoothing earning* karena terancam gagal bayar sehingga menyebabkan manajemen membuat kebijakan yang akan mendongkrak pendapatan (Kasmir, 2017:151)

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut:

Perputaran Persediaan	=	Harga Pokok Penjualan
		Rata-rata Persediaan Menurut Harga Jual

Sumber: Kasmir (2017:156)

Dalam rasio perputaran persediaan ini ada rumus yang perlu dipahami yaitu dengan membagi Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk suatu periode dengan rata-rata persediaan untuk periode tersebut.

2.1.8 Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Secara ekonomi, pengertian solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar utang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur.

Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Menurut (Sumarsan, 2013) Rasio solvabilitas merupakan Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para

kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas.

b. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal.

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Debt to Equity Ratio juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

DER	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
-----	---	--

Sumber: Kasmir (2017:158)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil
1	Putri Hidayanti Fajrin, (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Analisis Menggunakan Rasio Keuangan.	Dari hasil analisis menggunakan rasio Profitabilitas rata-rata <i>net profit margin</i> dan <i>return on asset</i> dikatakan efisien sedangkan <i>return on equity</i> dikatakan tidak efisien. Dengan demikian <i>gross profit margin</i> dikatakan efisien dan untuk rasio likuiditasnya <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dikatakan likuid karena besar rata-rata di atas data <i>time series</i> .
2	Achmad Agus Yasin Fadli (2017) Universitas Pamulang Banten	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi	Analisis Deskriptif	Perkembangan kinerja keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari rasio mengalami penurunan atau dalam kategori kurang baik sedangkan ditinjau dari rasio rentabilitas ekonomi masih dalam kategori cukup baik.
3	Nur Hidayanti (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta	Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk	Model Analisis Deskriptif	Dari hasil-hasil analisis menggunakan rasio likuiditas menunjukkan kinerja laporan keuangan perusahaan 2011 sampai 2015 yang berfluktuatif atau tidak stabil. Dari rasio solvabilitas juga selama lima tahun dalam keadaan tidak menentu atau fluktuatif. sama halnya juga rasio profitabilitas selama lima tahun dari 2011 sampai 2015 dalam keadaan yang tidak menentu atau fluktuatif.
4	Arnold Ega Pradipta (2018) Universitas Sanata Dharma	Analisis Kinerja Perusahaan (studi kasus pada PT. Gudang Garam Tbk)	Analisis dengan model deskriptif	Dari hasil analisis rasio keuangan dalam perkembangannya selama enam tahun cukup stabil dan sangat sehat karena pertumbuhan aset yang lebih besar dari pada pertumbuhan hutangnya. Dari rasio Likuiditas, <i>current asset ratio</i> dinilai sangat

	Yogyakarta.			sehat dan hasil perhitungan <i>quick ratio</i> menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dalam kondisi baik. Rasio solvabilitas cenderung meningkat dari tahun ke tahun disebabkan kenaikan aktiva dan modal sendiri yang signifikan dan pada rasio rentabilitas <i>return on asset</i> mengalami penurunan pada tahun 2013 dan terus meningkat.
5	Sayekti suindah dwiningswarni (2019) Universitas Panca Marga Probolinggo	Penggunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk	Analisis dengan menggunakan rasio keuangan.	Dari hasil Rasio <i>Leverage</i> maka dapat perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka Panjang. dari rasio Profitabilitas perhitungan <i>Return on investment</i> . <i>Net Profit margin</i> dan <i>Return on equity</i> memberikan hasil yang cukup baik.

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah sintesis dari sejumlah teori yang ditemukan dalam studi literatur, dan pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis tentang seberapa baik kinerja masing-masing teori dalam hal memberikan jawaban atau alternatif untuk serangkaian masalah.

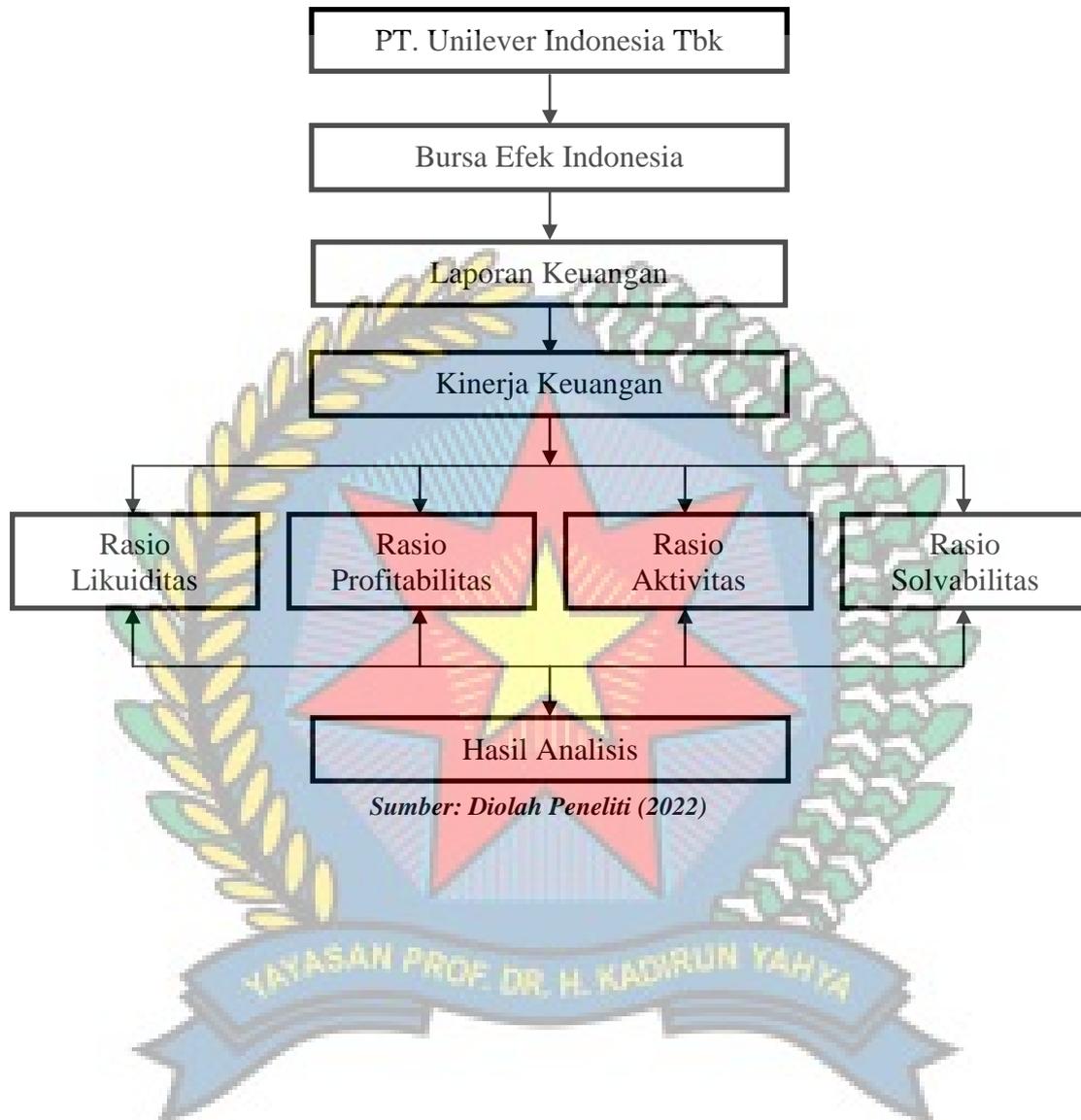
Rasio likuiditas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan memanfaatkan asetnya. Besar kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba jika asetnya cukup untuk melunasi utang-utangnya. Semakin baik kinerja keuangan, khususnya kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, maka semakin besar rasio likuiditasnya.

Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan maksimal dan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, maka dikatakan berhasil dalam mengelola bisnisnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat ketika memperoleh keuntungan yang besar karena investor lebih percaya diri dalam menginvestasikan uangnya di dalamnya.

Rasio aktivitas adalah metrik yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber dayanya. Tugas ini memerlukan perbandingan tingkat penjualan dan investasi di berbagai jenis aset. Rasio aktivitas didasarkan pada asumsi bahwa penjualan dan karakteristik aset lainnya, seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya, dalam keadaan baik. Pada tingkat penjualan tertentu, semakin banyak kelebihan dana yang terkandung dalam suatu aset murah, maka semakin banyak pula kelebihan dana yang tertanam dalam aset tersebut. Lebih baik lagi jika uang ekstra itu dimasukkan ke dalam aset yang lebih mahal dan produktif.

Menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk menggambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena metodologi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis deskriptif untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan solvabilitas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sebelum mengetahui lokasi penelitian ini maka perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian dokumenter. Dimana, penelitian dokumenter adalah sebuah penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan, serta dapat diketahui siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan melihat laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai dengan 2020. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *annual report* atau situs www.unileverindonesia.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2021 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
		2021	2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan/Acc Proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang dapat dihitung seperti angka-angka dan nilai yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang mencantumkan nilai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di laporan keuangan tahunan atau *annual report* PT. Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan dalam situs www.unileverindonesia.co.id dan hasil penelitian kepustakaan yang terkait.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kinerja keuangan (Y), likuiditas (X1), profitabilitas (X2), aktivitas (X3), dan solvabilitas (X4)

Berikut adalah penjelasan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Suatu gambaran kelestarian struktur keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan analisis laporan keuangan yang mencakup rasio, likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.	1. Rasio Likuiditas <i>(Current Ratio)</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ 2. Rasio Profitabilitas <i>(Return on Equity)</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$ 3. Rasio Aktivitas <i>(Inventory Turnover)</i> $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ 4. Rasio Solvabilitas <i>(Debt to Equity Ratio)</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melihat dokumen-dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit) pada PT. Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari situs www.unileverindonesia.com. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu

dengan cara mengumpulkan jurnal, buku-buku, skripsi terdahulu, serta bahan lain yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diterbitkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Melakukan analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dilihat berdasarkan:
 - a. Rasio Likuiditas

CR	=	Aset Lancar	X 100%
		Kewajiban Lancar	

- b. Rasio Profitabilitas

ROA	=	Laba Bersih	X 100%
		Total Aset	

- c. Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan	=	Harga Pokok Penjualan
		Rata-rata Persediaan

- d. Rasio Solvabilitas

DER	=	Total Hutang
		Total Ekuitas

3. Melihat hasil analisis yang telah dilakukan pada PT. Unileber Indonesia Tbk selama tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2020.
4. Membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlaigh(yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari belanda dan Lever Brother dari inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari belanda yaitu Anton Jangens Fabrieken N.V dan Van Der Bengeh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever. PT. Unilever indonesia merupakan salah satu perusahaan dari *Unilever group* yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara inggris dan belanda, berkantor pusat diLondon dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara didunia.

Sejak berdirinya prusahaan ini hingga tahun 1980, manajemen Unilever di indonesia oleh perusahaan yang berlainann yaitu: Lever's Zeep Febrikeken, van der Bengeh's Febrieken, Collibri ddan Archa Oil Miil. Namun kemudin asset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Febrieken dan ketiga perusaan lainnya di likuidisi, kmudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 september 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia yang

berkantor pusat di Graha Unilever jalan Jendral Gatot Sobroto Kavling 15, Jakarta selatan.

PT. Unilever Indonesia mempunyai papabrik-pabrik yang beralokasikan di:

1. Cikarang, yang memproduksi:
 - a. Ice cream
 - b. Detergen Cair
 - c. Detergen Bubuk
 - d. Bahan Makanan
2. Rungkut Surabaya, yang memproduksi:
 - a. Shampo
 - b. Pasta Gigi
 - c. Sabun
 - d. Kosmetik

Sistem distributor saat ini disebut juga *Supply Chain Depertemen*, yang terdiri dari divisi-divisi: *Buying, faktor, Factory Planning, Material management, Distribution Operation Central ware House, Brand Accountant, Informasi Technology User, Distribution Controlles, Logistic Operation* dan *sales Forecasting / distributor planning*. Sistem ini juga didukung dengan *Team Supply Chain Project*.

Selain itu PT. Unilever Indonesia telah dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan poduk sudah melagenda. Menurut *Asia Bussines Magazine* Taggal 1 Mei 1993. Perusahaan Unilever Indonesia menempati urutan 15dari 250 peringkat yang ada sebagai perusahaan bereputasi baik di Asia.

4.1.2 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, (Syamsudin, 2014:41).

Tabel 4.1 *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
1	2015	6,623,114	10,127,542	0.65
2	2016	6,588,109	10,878,074	0.61
3	2017	7,941,635	12,532,304	0.63
4	2018	8,325,029	12,532,304	0.66
5	2019	8,530,334	13,065,308	0.65
6	2020	8,828,360	13,357,536	0.66

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui nilai *Current Ratio* PT Unilever Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami fluktuatif yaitu 0,65%, 0,61%, 0,63%, 0,66%, 0,65% dan 0,66%. Dimana rasio tertinggi adalah tahun 2018 dan 2020 yaitu sebesar 0,66%, dan rasio terendah adalah tahun 2016 sebesar 0,61. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa *Current Ratio* PT Unilever Tbk cenderung fluktuatif yang menandakan keadaan likuiditas perusahaan cukup baik. Dari hasil perhitungan *Current Ratio* diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas terjadi kenaikan dan penurunan. Perusahaan dinyatakan likuid karena aktiva lancar perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terlihat dari *trend*-nya yang menurun. Nilai rasio ini cukup rendah dan menunjukkan keadaan perusahaan kurang likuid yaitu aset lancar yang dimiliki

perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan nilai kewajiban lancar selama tahun penelitian ini tidak dibarengi dengan peningkatan nilai aset lancar perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan sedikit menurun karena kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak memenuhi kewajibannya.

4.1.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut beberapa sudut pandang di atas, Rasio Profitabilitas adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang bagaimana efektivitas perusahaan ditangani. Tujuan utama dari bisnis adalah untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Rasio keuangan, sering dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan.

Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Return on Asset PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset (%)
1	2015	36,484,030	15,729,945	2.32
2	2016	40,053,732	16,745,695	2.39
3	2017	41,204,510	18,906,413	2.18
4	2018	41,802,073	19,522,970	2.14
5	2019	42,922,563	20,649,317	2.08
6	2020	42,972,474	20,534,632	2.09

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk (2022)

Nilai rasio profitabilitas PT Unilever Tbk yang diwakili oleh *Return on Asset* yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *return on asset* pada tahun 2015 sebesar 2,32%, 2016

sebesar 2,39 %, 2017 sebesar 2,18%, 2018 sebesar 2,14%, 2019 sebesar 2,08% dan 2020 sebesar 2,09%. Capaian *return on asset* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,39% dan *return on asset* terendah pada tahun 2019 sebesar 2,08% Nilai ROA setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Menurunnya *return on asset* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh *Ingrid Emilia Turang* bahwa *Return on Asset* PT Bank BTPN selama 3 tahun mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Tbk dalam praktiknya memperoleh tingkat keuntungan yang diterimanya dari kegiatan operasional.

Naiknya nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander hasil *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai ROA pada PT BPR Citra Dumoga Manado tahun 2009–2011 yang meningkat dari tahun ketahun. Nilai ROA yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa PT BPR Citra Dumoga Manado tahun 2009– 2011 mengalami peningkatan laba yang signifikan

4.1.4 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas didefinisikan sebagai berikut oleh Munawir (2017:240): “Rasio aktivitas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih, menagih, dan memanfaatkan aset yang dimiliki”. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Tabel 4.3 Perputaran Persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (%)
1	2015	17,835,061	2,297,502	7.76
2	2016	19,594,636	2,318,130	8.45
3	2017	19,594,776	2,393,540	8.19
4	2018	20,709,800	2,658,073	7.79
5	2019	20,893,870	2,429,234	8.60
6	2020	20,515,484	2,463,104	8.33

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 maka dapat dilihat nilai perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2020 cenderung fluktuatif. pada tahun 2015 perputaran persediaan sebesar 7,76%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,45%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,19%, kembali mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 7,79%, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik menjadi 8,60% dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 8,33%. Hal ini

terjadi karena harga pokok penjualan tidak sebanding dengan perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan. Jika harga pokok penjualan semakin meningkat, kemungkinan besar akan terjadi kenaikan pula pada perputaran persediaan.

4.1.5 Analisis Rasio Solvabilitas

Secara ekonomi, pengertian solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Adapun analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)
1	2015	4,514,939	4,827,360	0.94
2	2016	4,295,535	4,704,258	0.91
3	2017	4,291,308	5,173,388	0.83
4	2018	4,288,382	7,578,133	0.57
5	2019	4,322,771	5,281,862	0.82
6	2020	4,123,391	4,937,368	0.84

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa, *debt to equity ratio* dari tahun 2015 sampai dengan 2016 cenderung mengalami penurunan. Nilai *debt to equity ratio* tahun 2015 sebesar 0,94%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,91%, tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,83%, tahun 2018 kembali mengalami penurunan drastis menjadi 0,57%, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,82% dan di tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Tbk yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* dikatakan belum baik karena Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mencoba membahas dan mengembangkan hasil penelitian ini.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua

komitmen keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, (Syamsudin, 2014:41).

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* dapat diketahui bahwa rasio likuiditas terjadi kenaikan dan penurunan. Perusahaan dinyatakan likuid karena aktiva lancar perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terlihat dari *trend*-nya yang menurun. Nilai rasio ini cukup rendah dan menunjukkan keadaan perusahaan kurang likuid yaitu aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anang Candra Wahyudi (2015) dimana hasil penelitiannya pada PT Unilever Tbk periode 2006–2007 nilai *Current Ratio* menunjukkan sedikit mengalami penurunan, walaupun demikian kinerja keuangan dikatakan sudah cukup baik apabila diukur dari tingkat rasio 100 % karena perusahaan dapat dikatakan baik jika mempunyai nilai *Current Ratio* lebih besar dari 100 %.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang bagaimana efektivitas perusahaan ditangani. Tujuan utama dari bisnis adalah untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Rasio keuangan, sering dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai return on asset PT. Unilever Indonesia Tbk setiap tahunnya cenderung menurun. Menurunnya *return on asset* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena

laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2018) dengan judul Analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio *Return on Asset* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*).

3. Analisis Rasio Aktivitas

Munawir (2017) berpendapat bahwa Rasio aktivitas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih, menagih, dan memanfaatkan aset yang dimiliki”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung fluktuatif. Hal ini terjadi karena harga pokok penjualan tidak sebanding dengan perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan. Jika harga pokok penjualan semakin meningkat, kemungkinan besar akan terjadi kenaikan pula pada perputaran persediaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Ika Munarfah (2018) yang menyatakan bahwa, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2014 sudah menggambarkan kondisi yang cukup baik jika dinilai dari perputaran persediaan yang dimiliki.

4. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Tbk yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* dikatakan belum baik karena Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ceicilia Sri Haryanti (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010-2014 menunjukkan selalu terjadi penurunan persentase di tiap tahunnya. Hal ini dinilai baik karena semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin kecil pula persentase hutang dalam membiayai modal perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan secara keseluruhan pada tahun 2015-2020. Hal ini diakibatkan perusahaan lebih memilih penggunaan dana dalam bentuk investasi demi menghasilkan laba yang optimal dibanding memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio PT Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan yang menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik.
2. Rasio profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2015-2020 kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dari PT Unilever Tbk dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivitya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik.
3. Rasio Aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik karena harga

pokok penjualan dan rata-rata persediaan setiap tahun nya mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga menghasilkan perputaran persediaan yang cukup baik setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat berupaya untuk meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan.

4. Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2020 .Hal ini dinilai kurang baik, karena lebih dari separuh pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sebagian besar modalnya juga didanai oleh kreditur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki nilai likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi dan menilai perusahaan.

2. Bagi PT. Unilever Indonesia Tbk

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab

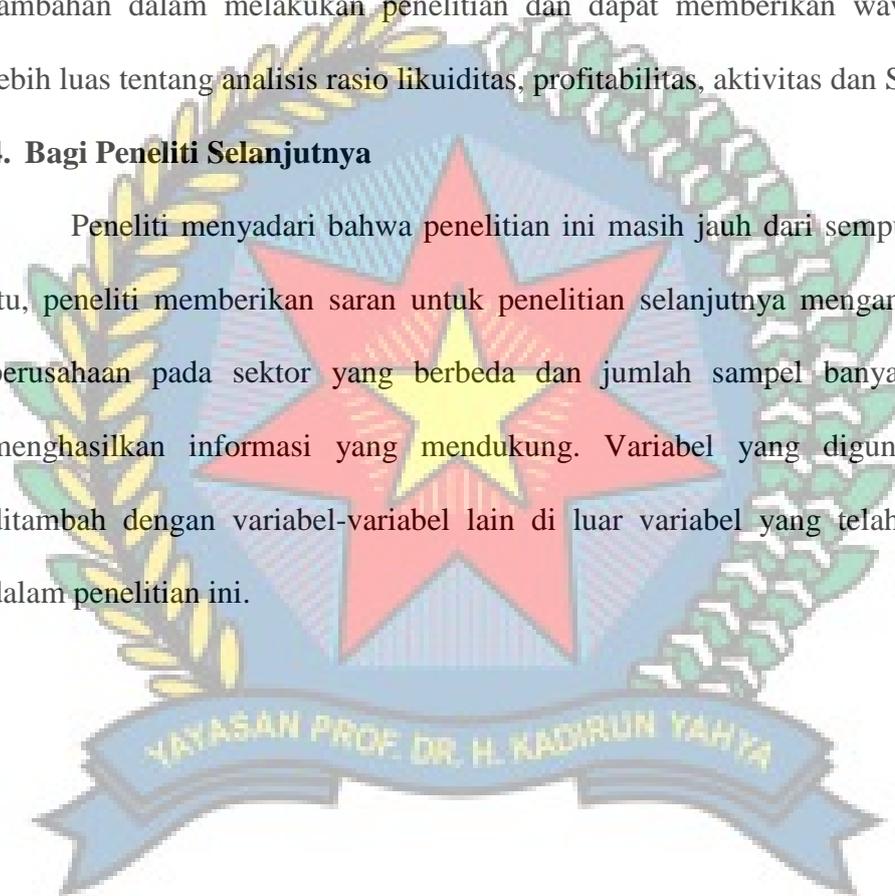
itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang analisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan Solvabilitas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita, Raharjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Batubara, Abdul hasyim. 2010. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora*. Jurnal Akuntansi Keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Brigham, E.F. dan J. Houston.(2018). *Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Penerjemah Hermawan Wibowo. Buku II*. Jakarta: Erlangga.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen , 5, 1-18.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service.
- Hidayanti, Nur. 2016. *Analisis Rasio untuk mengukur Kinerja Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. Skripsi.STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Jensen, M, C & W, Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. *Journal of Finance Economic* 3:305.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Mawardi, Wisnu. 2015. Analisis Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Skripsi Unissula*.

Pradipta, Arnold Ega. 2018. *Analisis Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Rudianto. 2017. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Santoso. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE.

Sayekti, dkk. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No.5.

Subramanyam, K>R. 2014. *Financial Statement Analysis, Elevent Edition*. Singapore: MC Graw Hill.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Yasin Fadli, Achmad. 2017. *Analisis kinerja keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas ekonomi*. *Jurnal Universitas Pamulang Banten*.

Website:

<http://www.idx.co.id>

<http://www.unileverindonesia.com>